



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom**

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id**

Cetakan I, November 2018

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satri</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

KOMUNIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI TERAPI VOKASIONAL: KREASI MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI BARANG BEKAS

Erfina Nurussa'adah¹⁾ Ali Mustopa²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta

²⁾ Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : erfina@amikom.ac.id¹⁾, ali.m@amikom.ac.id²⁾

Abstrak

Syarat mutlak berjalannya komunikasi secara efektif diantaranya adalah kondisi komunikan dan komunikator yang memenuhi kesempurnaan pada reseptornya (indera) menjadi penentu berjalannya komunikasi yang baik. Namun yang menjadi persoalan bahwa tidak semua individu memiliki kesempurnaan perkembangan dalam aspek fisik maupun psikisnya. Hal ini dapat kita jumpai pada kasus anak berkebutuhan khusus, dan salah satunya adalah tunagrahita. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan sosial dan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB Damayanti. Selain itu pelatihan keterampilan membuat kreasi kerajinan tangan dengan bahan bekas ini diharapkan dapat membekali siswa SLB dan dapat menjadi bekal mereka ketika lulus nanti. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan materi dan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, kemampuan sosial, kemampuan motorik, dan kemampuan kreasi kerajinan dengan menggunakan terapi vokasional. Hasil dari pengabdian ini adalah perlunya peningkatan kemampuan kognitif, sosial dan motorik siswa tunagrahita, dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang menjadi hak anak dalam perkembangan fisik dan sosialnya, dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Selain itu untuk mendukung segala keterbatasan yang dimiliki, perlu adanya bekal keterampilan yang dikuasai guna peningkatan kualitas diri.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Tunagrahita, Terapi Vokasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki atribut fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik diatas atau dibawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus [1].

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah:

“Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial,

maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya”.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda dari manusia pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan khusus.

Seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan dapat dipastikan bahwa dia adalah penyandang tunagrahita. Anak dengan tunagrahita memiliki kecenderungan kurang peduli terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga ataupun lingkungan sekitarnya. Masyarakat pada umumnya mengenal tunagrahita sebagai keterblekangan mental atau idiot.

[2] Mengemukakan bahwa tunagrahita berarti suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif), yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun. Ia juga mengatakan bahwa orang-orang secara mental mengalami keterbelakangan, memiliki perkembangan kecerdasan (IQ)5 yang lebih rendah dan mengalami kesulitan dalam proses belajar serta adaptasi sosial.

Meskipun anak termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus, tetapi memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kasih sayang yang sama dari kedua orang tuanya, perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta mendapatkan pendidikan yang layak dan memenuhi setiap kebutuhannya. Salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan khusus atau sering disebut pendidikan luar biasa, akan sesuai apabila kebutuhan siswa diakomodasikan dalam program pendidikan umum. Secara singkat pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari siswa. SLB Damayanti merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berada di daerah Sleman Yogyakarta. Terdapat 57 siswa berkebutuhan khusus, dengan tingkatan SD, SMP, dan juga SMA. Berdasarkan data dari SLB Damayanti, terdapat 31 siswa untuk tingkat SD, kemudian 20 siswa untuk tingkat SMP, dan 6 siswa untuk tingkat SMA. Keseluruhan siswa merupakan penyandang tunagrahita dengan berbagai macam keterbatasan fisik. Permasalahan yang dihadapi siswa SLB Damayanti selain kurangnya kemampuan kognitif, kemampuan sosial, dan kemampuan motorik, juga output lulusan SLB Damayanti yang masih minim keterampilan.

Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pada anak tunagrahita di SLB Damayanti, siswa mendapatkan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan sosial dan juga kemampuan motorik. Ketiga kemampuan tersebut dikemas dalam materi pelatihan membuat kreasi kerajinan tangan dari barang bekas. Pelatihan tersebut dilakukan salah

satunya untuk memberikan rehabilitasi vokasional atau yang sering disebut terapi vokasional. Selain untuk memberikan rehabilitasi atau terapi, pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa guna membekali siswa saat lulus sekolah.

Terapi vokasional yang dilakukan oleh siswa di SLB Damayanti yaitu membuat lampu tidur dengan menggunakan bahan bekas berupa sendok plastik bekas yang diterapkan pada siswa SMP dan SMA. Selain itu beberapa siswa di tingkat SD membuat kerajinan dari koran bekas.

Terapi vokasional penting dilakukan di setiap sekolah luar biasa, mengingat rehabilitasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif berupa pemahaman simbol-simbol, kemampuan sosial berupa kebersamaan serta kerjasama, dan kemampuan motorik melalui pelatihan membuat kreasi kerajinan tangan dari barang bekas

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan, yaitu pertama adalah metode tahapan kegiatan pelatihan, kedua adalah metode pelaksanaan pelatihan. Adapun metode tahapan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

- a) Tim abdimas melakukan survey dan berkoordinasi dengan kepala sekolah serta guru SLB Damayanti, serta orang tua wali dan mendiskusikan mengenai kemampuan apa saja yang dimiliki siswa, baik kemampuan kognitif, sosial, motorik dan juga keterampilan yang telah dimiliki siswa berkebutuhan khusus. Pada tahapan ini diperoleh data kemampuan siswa dan penggolongannya dari tingkat SD, SMP, SMA, bahwa siswa memerlukan terapi vokasional yang dikemas dalam bentuk pelatihan kreasi kerajinan tangan dari barang bekas.
- b) Tim abdimas melakukan pelatihan di SLB Damayanti, dengan susunan acara: pembukaan, pelaksanaan pelatihan yang diisi oleh narasumber, tanya jawab dengan narasumber dan praktek membuat kreasi kerajinan.
- c) Tim pelatihan membuat laporan pelatihan dan menyerahkan kepada LPM Universitas Amikom.

Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Memberikan bahan dan gambaran pelatihan kepada peserta pelatihan.
- 2) Memberikan contoh macam-macam kreasi kerajinan tangan
- 3) Membuat kelompok-kelompok kecil
- 4) Melakukan praktek kreasi kerajinan tangan
- 5) Memberikan sesi pendampingan/bimbingan dan tanya jawab

- 6) Memberikan evaluasi hasil kreasi untuk mengukur kemampuan kognitif dan kemampuan dalam membuat kerajinan
- 7) Memberikan evaluasi hasil kerjasama kelompok untuk mengukur kemampuan sosial

Gambar 1 merupakan gambar alat-alat serta bahan pokok yang digunakan untuk membuat kerajinan.



Gambar 1. Pengolahan Bahan Pokok

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki karakter hambatan yang sama dalam aspek perkembangan mereka. Keberagaman varian yang terjadi dalam hambatan atau gangguan pada perkembangan komunikasi mereka inilah yang harus kita fahami guna menjadi pijakan bagi orang tua, guru maupun kita yang hidup di sekitar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang bentuk komunikasi seperti apa yang dapat kita presentasikan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berinteraksi dengan mereka sehingga mereka memperoleh kesempatan dan perlakuan yang layak dari lingkungan mereka sebagaimana yang di terima oleh individu yang normal.

Ruang lingkup bahan pengajaran keterampilan bagi anak tunagrahita tidak jauh berbeda dengan bahan pengajaran bagi anak normal, hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan bakat dan minat serta kemampuan anak, sama halnya yang terjadi di SLB Damayanti. Meskipun terdapat diklasifikasikan dalam tingkat SD, SMP, SMA namun dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan, disesuaikan dengan bakat, minat serta kemampuan siswa. Menurut hasil survei yang dilakukan tim pengabdian, ditemukan beberapa klasifikasi siswa yang terdapat di SLB Damayanti.

Berikut data jumlah siswa dan kalisifikasi tingkatan kelasnya:

Tabel 1. Data siswa SLB Damayanti

No.	Tingkat	Jumlah Siswa
1.	SD	31
2.	SMP	20
3.	SMA	6

Berdasarkan data diatas, kita dapat melihat bahwa siswa telah dikalisifikasi menurut tingkatannya. Namun kalasifikasi tersebut tidak sesuai dengan tingkatan anak SD, SMP, SMA pada umumnya. Klasifikasi dibuat hanya berdasarakan tingkatan kemampuan siswa dan berdasarkan umur yang disetarakan pada tingkatan SD, SMP, dan SMA.

Dari klasifikasi tersebut, kemudahan akan dipetakan kemampuan kognitif, sosial, dan motoriknya. Setelah itu kemudian akan ditemukan kemampuan dari sisi keterampilan siswa.

Mengingat kemampuan siswa tunagrahita dengan daya abstrak terbatas, maka dalam pelajaran keterampilan ini penekannya diutamakan pada aspek keterampilan dan sikap anak. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dari siswa tuagrahita, kemandirian siswa, dan kesepakatan dari pihak SLB Damayanti untuk memilih terapi vokasional yang sesuai dengan siswa. Berikut gambaran grafik dasar pemilihan terapi:



Grafik 1. Grafik Dasar Pemilihan Terapi Vokasional

Grafik 1 menunjukkan dasar pemilihan terapi vokasional yang dilakukan di SLB Damayanti. Dasar tertinggi atau terkuat adalah pemilihan jenis keterampilan karena didasarkan pada kondisi anak

tunagrahita, artinya hasil pemilihan pelatihan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Hal tersebut dilakukan dengan harapan anak bisa meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, motorik dan juga mampu berkreasi di rumahnya yang kemudian menjadi mata pencaharian kelak.

Kemampuan Kognitif

[3] Kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.



Gambar 2. Pengembangan Kemampuan Kognitif siswa

Gambar di atas menunjukkan salah satu cara untuk melatih kemampuan kognitif siswa. Terlihat pada pelatihan kreasi membuat kerajinan dari bahan bekas, siswa tunagrahita diajarkan untuk mengasah kemampuan kognitif untuk memilih-milih saat menyusun sendok bekas, dan menuntut ketelitian siswa untuk dapat benar dalam menyausun sendok bekas agar dapat berbentuk lampu tidur.

Selain itu siswa jg diasah kemampuan kognitifnya melalui latihan membuat kerajinan dari koran bekas yaitu ketika siswa menggulung koran dan menyusun gulungan agar dapat disusun menjadi bingkai, dan menuntut ketelitian untuk bisa sama ukurannya. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pengembangan Kemampuan Kognitif siswa

Kemampuan Sosial

[4] Menyatakan kemampuan sosial siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan kognitif atau akademis yang spesifik, masalah-masalah sosial atau perilaku, serta keterlambatan umum dalam fungsi sosial dan kognitif cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah. Pada aspek ini siswa diarahkan untuk mampu bekerjasama dalam kelompok-kelompok untuk dapat menyelesaikan kerajinan lampu tidur dan bingkai dari koran bekas.



Gambar 4. Pengembangan Kemampuan Sosial Siswa



Gambar 5. Pengembangan Kemampuan Sosial Siswa

Gambar 4 dan 5 menunjukkan sikap kerjasama yang coba dibangun oleh siswa tunagrahita dalam menyelesaikan kreasi kerajinan tangan. Proses tersebut diharapkan akan semakin meningkatkan kemampuan sosial siswa.

Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik halus dapat diartikan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian [5]. Kemampuan motorik yang diasah adalah kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan tangan atau jari dari siswa tunagrahita. Kemampuan motorik halus siswa dilatih ketika melakukan kegiatan menggunting, memotong, mengelem, menggulung, menyusun ataupun kegiatan yang lain.



Gambar 6. Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa



Gambar 7. Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa

Pada gambar 6 dan 7, siswa diajak untuk aktif menggunakan keterampilan tanganya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepekaan syaraf motorik siswa, guna meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dasar siswa.

Hambatan dalam Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan terapi vokasional kreasi membuat kerajinan tangan menggunakan barang bekas, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus di SLB Damayanti sebagai berikut:



Grafik 2. Grafik Hambatan Pelaksanaan Terapi Vokasional

Grafik ke 2 menunjukkan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program terapi vokasional, 80% merupakan hambatan dari pihak sekolah dalam implementasi pembelajaran di sekolah, 15% hambatan pada aspek sarana dan prasarana, 5% hambatan pada aspek sumberdaya manusia. Hambatan terbanyak yang ditemukan dalam pelaksanaan teapi vokasional bagi anak

tunagrahita adalah aspek pembelajaran yang kurang dari guru, dan pihak sekolah yang kesulitan mengajarkan keterampilan vokasional karena kondisi anak tunagrahita yang memiliki berbagai hambatan.

4. PENUTUP

Mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan motorik merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan hak anak dalam perkembangan fisik dan sosialnya dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Selain itu untuk mendukung segala keterbatasan yang dimiliki, perlu adanya bekal keterampilan yang dikuasai guna peningkatan kualitas diri.

Saran untuk guru dan pihak sekolah yaitu mengutamakan pembelajaran dengan metode terapi vokasional dengan menggunakan metode praktek dengan fokus mengasah kemampuan kognitif, sosial, dan motorik siswa, serta pihak sekolah mendukung peningkatan fasilitas serta kualitas sumberdaya manusia.

Daftar Pustaka

- [1] Heward W. and Orlansky M, 1992, *Exceptional Children* (4th ed), Macmillan, New York
- [2] Rachmayana D, 2016, *Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*, PT. LUXIMA METRO MEDIA, Jakarta Timur
- [3] Winda Gunarti, 2008, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- [4] Ormrod, J. E, 2008, *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Terjemahan oleh Wahyu Indianti. 2009, Erlangga, Jakarta.
- [5] Sukintaka, 2001, *Teori Pendidikan Jasmani*, Esa Grafika, Solo.

Ucapan Terimakasih

Pertama, ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah bersedia mendanai pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kedua, ucapan terima kasih disampaikan kepada SLB Damayanti Sleman Yogyakarta yang telah bersedia memeberikan kesempatan, waktu dan tempat untuk terselenggaranya pengabdian ini. Ketiga, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.